

Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Aman Dari Intoleransi, Kekerasan Seksual Dan Narkoba Di PKBM Mojopahit Kota Mojokerto

Creating A Learning Environment That Is Safe From Intolerance, Sexual Violence And Drugs At PKBM Mojopahit, Mojokerto City

M. Bahtiar Ubaidillah ^{1*}, Ragil Ira Mayasari ², Irwan Swandana ³, Titik Khusumawati ⁴, Mohamad Johan Efendi ⁵, Khasbulloh Huda ⁶, Sugeng Eko Yuli Waluyo ⁷

¹⁻⁷ Universitas Mayjend Sungkono, Mojokerto

Korespondensi penulis : bahtiarubaidillah@gmail.com

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 15 Oktober 2023

Accepted: 10 November 2023

Keywords: Intolerance, Sexual Violence, Drugs

Abstract: Information about intolerance, sexual violence and drugs is very important material for every good citizen, especially for teenagers. Mojopahit PKBM students are very diverse, but the majority in terms of age, there are still many students who are of productive age (teenagers). In accordance with the Decree of the Minister of Religion of the Republic of Indonesia Number 01 of 2003 concerning Guidelines for Education and Training of Civil Servants in the Environment, the Department of Religion also integrates human rights and gender values in its curriculum. The implementation of this service activity uses discussion/question and answer/introduction and empowerment methods. In order to obtain information and get closer to the service participants, the service team conducted brain storming with the socialization participants. This community service activity targets tutors and residents studying PKBM Mojopahit, Mojokerto City. This service activity was attended by 20 participants from students from package levels A, B and C and several PKBM Mojopahit Tutors from Mojokerto City took part in accompanying the students who attended.

Abstrak

Informasi mengenai intoleransi, kekerasan seksual dan narkoba merupakan materi yang sangat penting bagi setiap warga negara yang baik, terutama bagi anak remaja. Warga belajar PKBM Mojopahit sangatlah berfariatif namun mayoritas dari segi usia, masih banyak warga belajar yang berusia produktif (Remaja). Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2003 Tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Departemen Agama juga mengintegrasikan nilai-nilai HAM dan gender dalam kurikulumnya. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode diskusi/ tanya jawab / pengenalan serta pemberdayaan. Guna memperoleh informasi dan dapat mendekatkan diri dengan peserta pengabdian, tim pengabdian melakukan brain storming dengan para peserta sosialisasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini sasaran tutor beserta warga belajar PKBM Mojopahit Kota Mojokerto. Kegiatan pengabdian ini dihadiri 20 peserta dari warga belajar dari jenjang paket A, B dan C serta beberapa dari Tutor PKBM Mojopahit Kota Mojokerto ikut serta mendampingi warga belajar yang hadir.

Kata Kunci: Intoleransi, Kekerasan Seksual, Narkoba

* M. Bahtiar Ubaidillah, bahtiarubaidillah@gmail.com

PENDAHULUAN

Informasi mengenai intoleransi, kekerasan seksual dan narkoba merupakan materi yang sangat penting bagi setiap warga negara yang baik, terutama bagi anak remaja. Dimana masa remaja merupakan masa-masa konversi aqidah dimana seorang remaja mulai bertanya tentang eksistensi dirinya. Oleh karena itu pengetahuan tentang intoleransi, kekerasan seksual dan narkoba sangatlah penting bagi mereka apalagi di era globalisasi yang di dominasi oleh digitalisasi seperti tahun 2023, dimana semua informasi dapat diakses dengan sangat mudah¹.

Ancaman era globalisasi saat ini berpotensi memudahkan nilai-nilai Pancasila dalam semua aktivitas yang dilakukan oleh setiap warga negara. Perkembangan teknologi di era globalisasi ini dapat mengikis nilai-nilai dari Pancasila dalam bermasyarakat, jika tidak diimbangi dengan sikap yang bijak.²

Di era yang serba mudah penting bagi kita untuk mawas diri atas kebebasan yang ada, peredaran obat-obatan terlarang sangat mudah dan banyak kita jumpai hal ini sangat mengancam bagi generasi muda.³ Dengan diiming-iming sesuatu usia remaja rentan akan pengaruh bebas lingkungan. Belum lagi adanya kebebasan ekspresi terkadang juga menjadi momok untuk kamu remaja dimana tanpa kita sadari aksi pornografi ataupun pornoaksi marak dan mudah kita menjumpainya, oleh sebab itu kita bersama perlu bersinergi dalam memberikan perlindungan kepada anak untuk mencegah dan menanggulangi kekerasan seksual terutama kepada anak.⁴

Istilah “kekerasan” barangkali hanya dimengerti sebagai tindakan fisik untuk melukai atau menyebabkan kerusakan pada korban. Kekerasan, bagaimanapun juga, bukan saja melampaui yang fisik, seperti kekerasan psikologis atau spiritual, melainkan ia juga bersifat kontekstual. Dengan kata lain, apakah sebuah tindakan dianggap negatif dan karenanya disebut sebagai kekerasan tergantung pada sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut mencakup tujuan di balik tindakan, kejujuran tindakan, gender, dan agama. Contohnya, beberapa orang mungkin menilai tindakan mendisiplinkan anak bukanlah kekerasan karena tindakan tersebut merupakan cara untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Sementara terorisme dinilai sebagai seperangkat perilaku yang jelas melampaui norma-norma kepantasan di hampir semua jenis masyarakat. Contoh lainnya adalah sebuah survei menemukan hampir semua perempuan di negara-negara mayoritas Muslim merasa bahwa patuh kepada suami merupakan kewajiban dan kekerasan

¹ H. M Taufik, “Psikologi Agama,” *Psikologi Agama* (2020): 197.

² M Bahtiar Ubaidillah et al., “Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Pancasila: Sebuah Tinjauan Teoritis,” *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung* 7, no. 1 (2023): 2023–2024.

³ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba” (2011).

⁴ Muamal Gadafi, H. Jamaluddin, and Hasriyani Amin, “Ebook Kekerasan Seksual” (2019): 129.

dalam rumah tangga dapat mereka terima karena dibolehkan dalam Islam. Dalam pengertian ini, tindakan-tindakan tersebut tidak dipandang sebagai kekerasan.⁵

Belum lagi bertebaranya faham faham baru yang tidak semua remaja mengenal dan atau mengakses informasinya, mereka sangat awam dengan adanya banyak perubahan sosial dengan faham-faham baru, seperti ekstremisme yaitu pilihan sadar untuk menggunakan kekerasan, atau untuk mendukung penggunaan kekerasan, demi meraih keuntungan politik, agama, dan ideologi. USAID mendefinisikan ekstremisme kekerasan sebagai “sokongan, pelibatan diri, penyiapan, atau paling tidak, dukungan terhadap kekerasan yang dimotivasi dan dibenarkan secara ideologis untuk meraih tujuan-tujuan sosial, ekonomi, dan politik. Sementara itu, pemerintah Australia mendefinisikan ekstremisme kekerasan sebagai “keyakinan dan tindakan orang yang mendukung atau menggunakan kekerasan untuk meraih tujuan-tujuan ideologi, agama, dan politik. Hal ini mencakup terorisme dan bentuk-bentuk kekerasan lain yang bermotivasi politik dan kekerasan bersifat komunal.⁶

PKBM Mojopahit merupakan salah satu lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang berada di Jl. Karyawan No.3, RT.01/RW.03, Mergelo, Sentanan, Kec. Magersari, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61312. PKBM Mojopahit lembaga pendidikan nonformal di Kota Mojokerto yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan formal atau ingin meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. PKBM menyediakan berbagai program pendidikan nonformal, seperti pendidikan kesetaraan (setara SD, SMP, atau SMA), kursus keterampilan, pelatihan kerja, dan program-program lain yang mendukung pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat. Warga belajar PKBM Mojopahit sangatlah berfariatif namun mayoritas dari segi usia, masih bnyak warga belajar yang berusia produktif (Remaja).

Dalam memberikan wawasan baru serta pemantapan tentang Intoleransi, Kekerasan Seksual dan Narkoba di PKBM Mojopahit Kota Mojokerto, kami melakukan kegiatan sosialisasi tentang “Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dari Intoleransi, Kekerasan Seksual dan Narkoba di PKBM Mojopahit Kota Mojokerto” dengan cara memberikan materi sesuai dengan tema dan usia warga belajar di PKBM Mojopahit Kota Mojokerto. Konsekuensi dari adanya kegiatan ini adalah warga belajar akan mengeksplorasi pengetahuan mereka dan lebih peduli terhadap lingkungan sekolah dari Intoleransi, Kekerasan Seksual dan Narkoba di PKBM Mojopahit Kota Mojokerto. Melihat usia mereka yang masih produktif serta rentan

⁵ Amin Mudzakkir et al., *Menghalau Ekstremisme Konsep & Strategi Mengatasi Ekstremisme Kekerasan Di Indonesia*, vol. 1, 2018.

⁶ Ibid.

adanya konflik, kegiatan sosialisasi ini akan menjadi bekal terbaik warga belajar baik secara individu maupun kelompok dalam berkehidupan sosial. Dan harapannya setiap warga belajar mampu memberikan keamanan dan kenyamanan lingkungan belajar mereka. Sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2003 Tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Departemen Agama juga mengintegrasikan nilai-nilai HAM dan gender dalam kurikulumnya.⁷

Kenakalan remaja tumbuh diusia-usia produktif seperti kebanyakan warga belajar PKBM Mojopahit, untuk membentengi adanya kondisi-kondisi yang tidak diinginkan berkaitan dengan kenakalan remaja, maka perlu adanya perawatan nilai-nilai sipiritual, seperti kejujuran, ketekunan, dan kedisiplinan, diajarkan dan ditekankan melalui pembelajaran Agama Islam.⁸

Sebagai penunjang pendampingan usia remaja maka kegiatan sosialisasi ini kami tidak hanya memberikan materi pengetahuan dasar saja akan tetapi kami juga menginformasikan terkait konsekuensi hukum baik dari sisi korban maupun pelaku. Sehingga selain mereka mengetahui secara ontology maupun epistimolgi mereka juga mengerti aksiologinya dalam hal ini konsekuensi hukum yang akan dihadapinya.⁹

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul “Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dari Intoleransi, Kekerasan Seksual dan Narkoba” dilaksanakan di PKBM Mojopahit Kota Mojokerto pada 2 November 2023.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode diskusi/ tanya jawab / pengenalan serta pemberdayaan. Dalam melaksanakan sosialisasi, untuk memperoleh informasi dan dapat mendekati diri dengan peserta pengabdian, tim pengabdian melakukan brain storming dengan para peserta sosialisasi berlangsung. Sehingga tim pengabdian akan memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan ataupun pengetahuan peserta akan materi yang akan disampaikan.

Adapun pemberdayaan dilakukan dalam beberapa kegiatan meliputi: sosialisasi tentang dari Intoleransi, Kekerasan Seksual dan Narkoba beserta konsekuensi hukumnya.

⁷ Aziza Meria et al., *Pedoman Pencegahan & Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*, 2020, <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/pedoman-pencegahan-and-penanganan-kasus-kekerasan-seksual-di-perguruan-tinggi-keagamaan-islam-ptki>.

⁸ M Bahtiar Ubaidillah et al., “Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Universitas Mayjen Sungkono” 7 (2023): 12996–13002.

⁹ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.”

Kegiatan pengabdian ini akan dievaluasi dengan cara memberikan wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumentasi dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak saja. Pertanyaan terbuka dilakukan dengan diawali pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, atau jelaskan. Pertanyaan terbuka mengajak peserta pengabdian untuk berpikir dan merenung.¹⁰ Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui feedback dari para peserta. Sehingga dapat diukur apakah adanya keberhasilan dari kegiatan ini atau tidak bagi peserta pengabdian.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini diadakan di di PKBM Mojopahit Kota Mojokerto dengan sasaran tutor beserta warga belajar PKBM Mojopahit Kota Mojokerto. Kegiatan pengabdian ini dihadiri 20 peserta dari warga belajar dari jenjang paket A, B dan C serta beberapa dari Tutor PKBM Mojopahit Kota Mojokerto ikut serta mendampingi warga belajar yang hadir.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan oleh LPPM Universitas Meyjend Sungkono

Sebelum sosialisasi materi Intoleransi, Anti Kekerasan Seksual dan Narkoba dimulai, ketua LPPM memberikan pembukaan sebagai bentuk penghormatan dan ungkapan selamat datang kepada Kepala lembaga serta warga belajar PKBM Mojopahit Kota Mojokerto.

¹⁰ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).



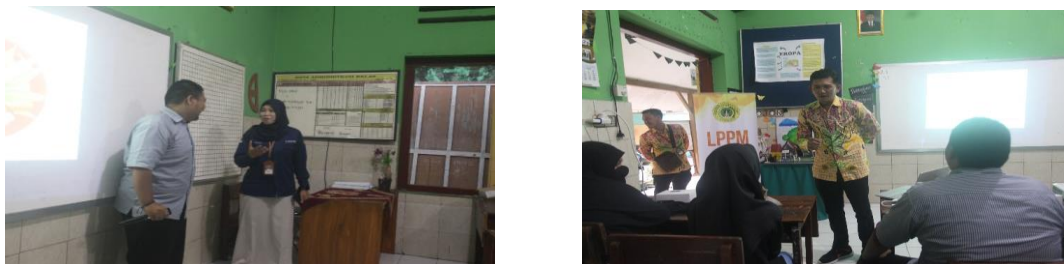
Gambar 2. Brainstorming sebagai awal pendekatan terhadap peserta sosialisasi

Setelah pembukaan selesai dan materi akan disampaikan kami terlebih dahulu melakukan brainstorming guna mendapatkan frekuensi yang sama antara pemateri dan peserta, sehingga kegiatan sosialisasi ini dapat berjalan dengan efisien. Selain itu kegiatan brainstorming ini dilakukan guna menciptakan kedekatan dan keterbukan antara pemateri dengan peserta. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan utama pengabdian masyarakat dilakukan.



Gambar 3. Penyampaian materi oleh Team Pengabdian Masyarakat

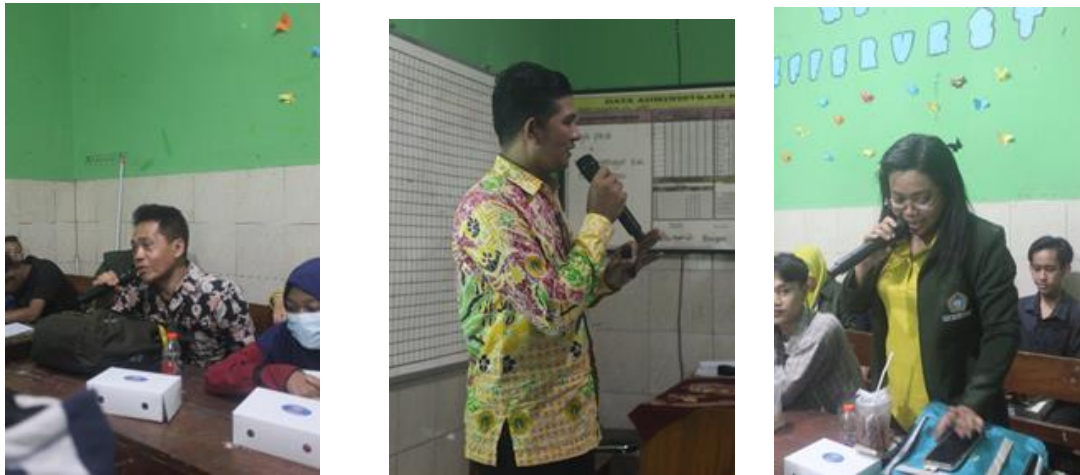
Penyampain materi ini merupakan kegiatan utama dalam pengabdian ini, hal-hal berkaitan dengan konsep Mewujudkan Lingkungan Belajar yang Aman dari Intoleransi, Kekerasan Seksual dan Narkoba di PKBM Mojopahit Kota Mojokerto, materi-materi yang berkaitan dengan tema tersebut kita sampaikan dalam sesi ini.



Gambar 4. Diskusi dan Wawancara terbuka

Setelah pemateri menyampaikan materinya, kita lakukan diskusi dan wawancara terbuka sebagai bentuk evaluasi dari penyampaian materi oleh para pemateri dan juga sebagai tolak ukur keberhasilan dari pengabdian yang masyarakat yang telah dilakukan.

DISKUSI



Gambar 5. Wawancara terbuka dan diskusi



Gambar 6. Foto Bersama Acara Pengabdian Kepada Masyarakat Di di PKBM Mojopahit Kota Mojokerto

Berdasarkan hasil umpan balik dari diskusi serta wawancara terbuka yang telah dilakukan oleh team pengabdian dan warga belajar ada beberapa pendapat dan saran dari peserta terhadap kegiatan sosialisasi ini. Secara keseluruhan penerimaan para warga belajar dari kegiatan ini adalah sangat baik terbukti mereka saat antusias dari awal hingga akhir kegiatan. Mereka beranggapan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan positif yang menambah wawasan baru terutama dalam hal intoleransi, kekerasan seksual dan narkob. Selain itu peserta juga merasa memiliki pengetahuan baru termasuk konsekuensi hukum baik dari sisi korban maupun pelaku serta dapat menginspirasi kegiatan pengabdian ini.

Saran dari mereka untuk kegiatan selanjutnya yakni mereka menghendaki agar kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara temporary dengan tema yang sedang trend dan dirasa butuh mislanya tentang dampak kekerasan, radikalisme dan yang lainnya.

KESIMPULAN

Warga belajar sangat membutuhkan edukasi intoleransi, kekerasan seksual dan narkoba. Mereka masih menganggap bahwa hal-hal sederhana yang berkaitan dengan humor antar lawan jenis dianggap hal biasa dan bukan termasuk pelecehan maupun tindakan intoleransi.

Dengan dilakukannya pengabdian ini semoga kedepannya dapat memberikan wawasan ataupun pandangan baru warga belajar mengenai materi yang diberikan. Secara keseluruhan warga belajar berpendapat bahwa kegiatan pengabdian ini sangat positif dan berguna bagi mereka yang masih awam terutama remaja yang masih sangat polos.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ucapkan terima kasih kepada Fakultas Hukum Universitas Mayjen Sungkono dan LPPM Universitas Mayjen Sungkono dan Kepala Lembaga PKBM Mojopahit Kota Mojokerto yang telah memberikan izin terlaksananya kegiataan pengabdian ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kepada seluruh dosen dan pihak yang telah membantu menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat terealisasi dengan baik dan tuntas.

DAFTAR REFERENSI

- Aziza Meria, Budi Wahyuni, Elfa Murdiana, Fatkhurozi, Irma Riyani Istiadah, Masruchah, Muhammad Jailani, et al. *Pedoman Pencegahan & Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*, 2020. <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/pedoman-pencegahan-and-penanganan-kasus-kekerasan-seksual-di-perguruan-tinggi-keagamaan-islam-ptki>.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. “Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba” (2011).
- Bahtiar Ubaidillah, M, Irwan Swandana, Titik Khusumawati, and Derta Nur Anita. “Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Pancasila: Sebuah Tinjauan Teoritis.” *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung* 7, no. 1 (2023): 2023–2024.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Gadafi, Muamal, H. Jamaluddin, and Hasriyani Amin. “Ebook Kekerasan Seksual” (2019): 129.
- Mudzakkir, Amin, Idznursham Ismail, Mayolisa Indah Budi Ekayanti, Muhammad Hafiz, and Siti Darojatul Aliah. *Menghalau Ekstremisme Konsep & Strategi Mengatasi Ekstremisme Kekerasan Di Indonesia*. Vol. 1, 2018.
- Taufik, H. M. “Sikologi Gama.” *Psikologi Agama* (2020): 197.
- Ubaidillah, M Bahtiar, Erjati Abas, Asep Supriyanto, and Mursyidi A Jalil. “Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Universitas Mayjen Sungkono” 7 (2023): 12996–13002.